

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN (MAN-PK) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SAMARINDA MENGGUNAKAN MODEL CIPP

M. Isro' Zainuddin³, Zurqoni², Sugeng³

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ³Universitas Mulawarman

¹misrozainuddinmpd@gmail.com , ²zurqoni@uinsi.ac.id,

³sugeng.medina01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Religious Program at Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2 Samarinda using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The study employed a descriptive qualitative approach with an evaluative research design. Research participants included the MAN-PK program coordinator, religious education teachers, and MAN-PK students, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using thematic coding techniques through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, resembling qualitative analysis with NVivo software. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the context aspect reflects clearly formulated program objectives aligned with the policies of the Ministry of Religious Affairs and well understood by all stakeholders. The input aspect shows that teacher competence and student selection systems are adequate, although supporting facilities still require improvement. The process aspect reveals that the implementation of religious learning activities such as kitab studies, Qur'anic memorization, Arabic language development, and habituation of worship practices is structured and intensive, yet faces challenges related to students' workload management. The product aspect demonstrates positive outcomes in enhancing students' religious competence, discipline, and religious character development. Overall, the implementation of the MAN-PK Religious Program at MAN 2 Samarinda is categorized as good. Strengthening supporting facilities and optimizing program management are recommended to ensure program sustainability and continuous quality improvement.

Keywords: program evaluation, MAN-PK, religious education, CIPP model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2 Samarinda menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian evaluatif. Subjek penelitian meliputi koordinator Program MAN-PK, guru Program Keagamaan, dan peserta didik MAN-PK yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik coding tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pendekatan analisis kualitatif sejenis perangkat lunak NVivo. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks mencerminkan tujuan program yang dirumuskan secara jelas, selaras dengan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Aspek input menunjukkan bahwa kompetensi guru dan sistem seleksi peserta didik tergolong memadai, meskipun sarana pendukung program masih perlu ditingkatkan. Aspek proses menunjukkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan intensif, meliputi pembelajaran kitab, tahfiz Al-Qur'an, pengembangan bahasa Arab, dan pembiasaan ibadah, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan beban kegiatan peserta didik. Aspek produk menunjukkan peningkatan kompetensi keagamaan, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda berada pada kategori baik. Penguatan sarana pendukung dan optimalisasi manajemen program direkomendasikan untuk meningkatkan keberlanjutan dan mutu program.

Kata kunci: evaluasi program, MAN-PK, pendidikan keagamaan, model CIPP

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah Negeri
Program Keagamaan (MAN-PK)

merupakan salah satu kebijakan
strategis Kementerian Agama Republik
Indonesia dalam penguatan pendidikan

Islam menengah yang berorientasi pada pendalaman ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*), penguasaan bahasa Arab, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Program ini dirancang sebagai model pendidikan keagamaan unggulan yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pembinaan nilai, kedisiplinan, dan spiritualitas secara terintegrasi dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks implementasinya, Program Keagamaan MAN-PK memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan kurikulum khas, pembinaan intensif, serta tuntutan kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Oleh karena itu, evaluasi program menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. (Alsyabani, Madjid, and Shodiq 2025) Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa **model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)** merupakan pendekatan yang efektif dalam mengevaluasi program pendidikan Islam karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap kesesuaian tujuan, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan,

dan capaian hasil program secara holistic. (Stufflebeam and Zhang 2017)

Penelitian tentang evaluasi program pendidikan keagamaan dengan model CIPP telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. (Akbar, Huda, and Hermina 2023) menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan moral berbasis nilai-nilai profetik dan menemukan bahwa aspek konteks dan input umumnya telah sesuai kebijakan, namun aspek proses dan produk masih memerlukan penguatan manajemen program

Demikian pula, (Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method | Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam n.d.) mengevaluasi program *Merdeka Belajar* di Madrasah Aliyah menggunakan model CIPP dan menyimpulkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh konsistensi implementasi dan dukungan sarana pendukung.

Pada ranah pendidikan keagamaan yang lebih spesifik, Anisa dan Muslih (2023) menilai efektivitas program *tahfidz* menggunakan model CIPP dan menunjukkan bahwa meskipun tujuan dan perencanaan program telah berjalan baik, tantangan

masih muncul pada manajemen proses dan pencapaian target peserta didik (Anisa and Muslih 2023). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa evaluasi program keagamaan berbasis CIPP relevan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada **satu aspek program** atau **satu jenis kegiatan keagamaan**, bukan pada evaluasi menyeluruh program keagamaan MAN-PK.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian evaluasi program keagamaan menggunakan pendekatan kuantitatif atau berfokus pada unit program tertentu, seperti kurikulum, pembelajaran kitab, atau program tahfidz. Kedua, penelitian yang secara khusus mengevaluasi **Program Keagamaan MAN-PK** masih terbatas dan cenderung menitikberatkan pada aspek implementasi parsial (misalnya asesmen, bahasa Arab, atau kurikulum), bukan pada **evaluasi komprehensif implementasi program**. Ketiga, kajian evaluatif yang berbasis **data kualitatif mendalam dari berbagai pemangku kepentingan (pembina, guru, dan peserta didik)** masih jarang

ditemukan, khususnya pada konteks MAN-PK di wilayah Kalimantan Timur.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada **evaluasi komprehensif implementasi Program Keagamaan MAN-PK menggunakan model CIPP dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi**. Penelitian ini tidak hanya menilai keterlaksanaan program dari satu dimensi, tetapi mengkaji secara utuh keterkaitan antara konteks kebijakan, kesiapan input, dinamika proses pelaksanaan, dan capaian produk program pada MAN-PK MAN 2 Samarinda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan pengelolaan Program Keagamaan MAN-PK secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **mengevaluasi implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2 Samarinda menggunakan model CIPP**, guna menghasilkan rekomendasi perbaikan dan penguatan program yang berbasis pada temuan lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif (Al Sinani and Al Naamani 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap implementasi Program Keagamaan MAN-PK berdasarkan pengalaman empiris, persepsi, serta konteks sosial-budaya para pelaku program. Sementara itu, penelitian evaluatif digunakan untuk menilai keterlaksanaan dan kualitas suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (Fitzpatrick et al. 2012).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP dipandang relevan karena mampu mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif, mulai dari kesesuaian tujuan dan kebijakan (context), kesiapan sumber daya (input), kualitas pelaksanaan (process), hingga capaian dan dampak program (product). (Stufflebeam and Coryn 2014) Model ini banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan dan pendidikan Islam karena memberikan landasan sistematis untuk

peningkatan mutu dan akuntabilitas program. (Huda, Dahliana, and Aseri 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2 Samarinda. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu penyelenggara Program Keagamaan MAN-PK yang menjalankan pembinaan keagamaan secara intensif di Kota Samarinda sejak 2016 sampai sekarang. Subjek penelitian meliputi pembina atau koordinator Program MAN-PK, guru Program Keagamaan MAN-PK, serta peserta didik MAN-PK. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program keagamaan. (Creswell and Poth 2016)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil Program Keagamaan MAN-PK dari berbagai perspektif pemangku

kepentingan.(Kvale and Brinkmann 2009) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran kitab, program tahfiz Al-Qur'an, pembinaan bahasa Arab, serta pembiasaan ibadah dan kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa kurikulum MAN-PK, jadwal kegiatan, serta arsip dan laporan program.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik coding tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña.(Miles, Huberman, and Saldana 2014) Proses pengkodean data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema dan subtema yang merepresentasikan empat komponen evaluasi CIPP. Pendekatan ini menyerupai analisis data menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo, sehingga membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menginterpretasikan data secara sistematis.(Miles et al. 2014)

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi

teknik, dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi informasi dari berbagai informan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian(Creswell and Poth 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan koordinator Program MAN-PK, guru Program Keagamaan, serta peserta didik MAN-PK MAN 2 Samarinda. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan coding tematik sebagaimana analisis perangkat lunak NVivo, dengan mengelompokkan data ke dalam empat komponen model evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product.

1. Evaluasi Aspek Context (Konteks Program)

Hasil wawancara dengan koordinator Program MAN-PK menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program Keagamaan MAN-PK di MAN 2 Samarinda memiliki dasar kebijakan dan tujuan yang jelas serta relevan dengan arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penunjukan MAN 2 Samarinda sebagai penyelenggara MAN-PK dipandang tidak terlepas dari kesiapan kelembagaan dan kultur akademik-keagamaan yang telah terbangun sebelumnya. Koordinator program menegaskan:

“Penunjukan MAN 2 Samarinda sebagai MAN-PK bukan tanpa alasan. Secara historis, madrasah ini sudah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan SDM yang mendukung.”

Tujuan utama Program Keagamaan MAN-PK dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kedalaman pemahaman keagamaan (*tafaqquh fiddin*), berkarakter islami, disiplin dalam ibadah, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi keagamaan. Tujuan tersebut disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui rapat guru, kegiatan orientasi peserta didik baru, serta pertemuan dengan orang tua, sehingga arah dan tuntutan program dapat dipahami sejak awal.

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa mereka memahami MAN-PK bukan sekadar kelas dengan tambahan jam pelajaran, melainkan program pembinaan keagamaan yang intensif dan terstruktur:

“Kami tahu MAN-PK ini bukan sekadar tambahan jam, tapi pembinaan yang lebih dalam.”

Peserta didik juga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan program dan memilih MAN-PK secara sadar berdasarkan motivasi religius:

“Saya masuk MAN-PK karena ingin memperdalam agama.”

Berdasarkan temuan tersebut, aspek konteks Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda dapat dikategorikan **baik**, karena tujuan program dirumuskan secara jelas, selaras dengan kebijakan nasional, serta dipahami dan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan.

2. Evaluasi Aspek Input (Masukan Program)

Pada aspek input, penelitian ini menyoroti kesiapan sumber daya manusia, sistem seleksi peserta didik, serta ketersediaan sarana pendukung Program Keagamaan MAN-PK. Hasil wawancara dengan koordinator program menunjukkan bahwa guru yang ditugaskan mengajar pada Program MAN-PK dipilih berdasarkan kompetensi keilmuan keislaman, pengalaman pesantren, serta komitmen dalam pembinaan keagamaan:

“Guru MAN-PK tidak bisa disamakan dengan reguler, ada standar tersendiri, terutama penguasaan kitab dan komitmen keagamaan.”

Guru Program Keagamaan MAN-PK menyatakan kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari sisi penguasaan materi maupun metode. Namun demikian, guru juga mengungkapkan perlunya pengayaan referensi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual:

“Kitab tersedia, tapi pengayaan referensi modern akan sangat membantu.”

Dari sisi peserta didik, guru MAN-PK dinilai kompeten dan intensif dalam membimbing proses pembelajaran. Peserta didik merasa mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih personal dibandingkan kelas reguler. Namun demikian, mereka juga menyampaikan bahwa fasilitas pendukung program masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

Koordinator program secara terbuka mengakui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program keagamaan yang bersifat intensif. Oleh karena itu, meskipun aspek input tergolong kuat pada kualitas sumber

daya manusia dan sistem seleksi peserta didik, keterbatasan sarana pendukung menjadikan aspek ini berada pada kategori **cukup baik**, dengan rekomendasi penguatan fasilitas program.

3. Evaluasi Aspek Process (Proses Pelaksanaan Program)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keagamaan MAN-PK di MAN 2 Samarinda berjalan secara terstruktur dan intensif. Program ini mencakup pembelajaran kitab keagamaan, program tahfiz Al-Qur'an, pengembangan kemampuan bahasa Arab aktif, serta pembinaan akhlak dan kedisiplinan melalui pembiasaan ibadah.

Koordinator program menyatakan bahwa seluruh kegiatan disusun berdasarkan jadwal dan target yang jelas, serta diawasi melalui monitoring dan evaluasi berkala:

“Program berjalan sesuai jadwal dan target. Tantangan kami adalah menjaga stamina siswa karena kegiatan cukup padat.”

Guru Program Keagamaan MAN-PK menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti sorogan, diskusi kitab, hafalan bertahap, dan praktik ibadah, dengan penekanan pada pemahaman dan pembiasaan, bukan

sekadar penguasaan materi secara kognitif:

“Yang penting bukan hanya hafal, tapi paham dan terbiasa.”

Peserta didik mengakui bahwa beban kegiatan MAN-PK relatif padat dan menuntut kedisiplinan tinggi. Meskipun demikian, mereka menilai proses pembelajaran bermakna dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan diri mereka:

“Kegiatannya padat, capek, tapi banyak yang dipelajari.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek proses berada pada kategori **baik**, karena pelaksanaan program berjalan konsisten, terkontrol, dan sesuai dengan perencanaan. Namun demikian, pengelolaan beban kegiatan peserta didik perlu mendapat perhatian agar tidak berdampak pada kelelahan yang berlebihan.

4. Evaluasi Aspek Product (Hasil dan Dampak Program)

Pada aspek product, hasil wawancara menunjukkan adanya dampak positif Program Keagamaan MAN-PK terhadap peningkatan kompetensi keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik. Koordinator program dan guru menyatakan bahwa perubahan perilaku dan sikap peserta

didik terlihat secara bertahap selama mengikuti program:

“Anak MAN-PK terlihat lebih matang secara sikap dibanding awal masuk.”

Guru juga mencermati peningkatan dalam cara berpikir keagamaan, kedisiplinan, serta kemandirian belajar peserta didik:

“Secara progres, anak-anak berkembang dengan baik.”

Peserta didik secara langsung merasakan manfaat program, baik dalam peningkatan pemahaman agama, kedisiplinan ibadah, maupun kepercayaan diri untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan keagamaan:

“Saya lebih siap melanjutkan kuliah ke jurusan agama.”

Berdasarkan temuan tersebut, aspek product Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda berada pada kategori **baik**, dengan dampak yang signifikan terhadap kompetensi keagamaan, karakter religius, dan kesiapan akademik peserta didik. Namun demikian, keberlanjutan program tetap memerlukan penguatan manajemen dan dukungan sarana pendukung.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Program Keagamaan MAN-PK Berdasarkan Model CIPP

ASPEK CIPP	TEMUAN UTAMA	KATEGORI
Context	Tujuan program jelas dan selaras kebijakan	Baik
Input	SDM memadai, sarana perlu ditingkatkan	Cukup Baik
Process	Pelaksanaan intensif dan terstruktur	Baik
Product	Kompetensi dan karakter meningkat	Baik

Keterangan: Kategori ditentukan berdasarkan hasil analisis tematik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pembahasan Singkat

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kejelasan tujuan (context) dan kualitas proses pelaksanaan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Namun demikian, keterbatasan sarana pada

aspek input dan tantangan pengelolaan beban kegiatan pada aspek process perlu mendapat perhatian agar capaian program dapat berkelanjutan dan lebih optimal.

D. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK) MAN 2 Samarinda secara umum telah berjalan **efektif, terarah, dan selaras dengan tujuan kebijakan pendidikan keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia**, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek pendukung untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program.

Pada aspek **context**, Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda diselenggarakan dalam kerangka kebijakan nasional yang jelas dan berorientasi pada penguatan pendidikan keagamaan menengah. Tujuan program dirumuskan secara

terarah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kedalaman pemahaman keagamaan (*tafaqquh fiddīn*), karakter religius, kedisiplinan ibadah, serta kesiapan akademik dan mental untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi keagamaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan program tidak hanya dipahami secara formal oleh pengelola dan guru, tetapi juga dimaknai secara substantif oleh peserta didik. Sosialisasi tujuan program yang dilakukan sejak awal menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran, komitmen, dan kesiapan seluruh pemangku kepentingan terhadap tuntutan Program Keagamaan MAN-PK.

Pada aspek **input**, penelitian ini menemukan bahwa sumber daya manusia, khususnya guru Program Keagamaan MAN-PK, memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan karakteristik program. Guru dipilih berdasarkan latar belakang keilmuan keislaman, pengalaman pesantren, serta komitmen terhadap pembinaan nilai dan karakter religius peserta didik. Sistem seleksi peserta didik dilakukan secara khusus dan ketat melalui tes akademik, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan wawancara motivasi, sehingga peserta

didik yang diterima memiliki kesiapan awal untuk mengikuti program keagamaan yang intensif. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung sebagai salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, aspek input berada pada kategori **cukup baik**, dengan catatan perlunya peningkatan fasilitas agar proses pembinaan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pada aspek **process**, pelaksanaan Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan intensif. Kegiatan program meliputi pembelajaran kitab keagamaan, program tahfiz Al-Qur'an, pengembangan kemampuan bahasa Arab aktif, kitab kuning serta pembiasaan ibadah dan kedisiplinan yang terintegrasi dalam kehidupan madrasah. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan nilai keagamaan, bukan sekadar penguasaan materi kognitif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun padatnya jadwal kegiatan menjadi tantangan tersendiri bagi

peserta didik, proses pembelajaran tetap dipandang bermakna dan memberikan manfaat nyata. Dengan demikian, aspek proses berada pada kategori **baik**, namun memerlukan pengelolaan beban kegiatan yang lebih proporsional agar kualitas pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik tetap terjaga.

Pada aspek **product**, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik. Guru dan koordinator program mengamati adanya peningkatan kedisiplinan ibadah, kematangan sikap, kemandirian belajar, serta cara berpikir keagamaan peserta didik. Peserta didik juga merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama Program Keagamaan MAN-PK telah tercapai secara substansial. Namun demikian, keberlanjutan capaian tersebut tetap memerlukan dukungan manajemen dan kebijakan yang konsisten.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi berbasis model CIPP menegaskan bahwa Program Keagamaan MAN-PK MAN 2 Samarinda telah diimplementasikan dengan kategori **baik**, dengan kekuatan utama pada kejelasan tujuan, kualitas sumber daya manusia, dan intensitas proses pembinaan. Meskipun demikian, penguatan sarana pendukung dan pengelolaan beban kegiatan peserta didik menjadi faktor kunci yang perlu mendapat perhatian agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin berkualitas.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat dijadikan rujukan bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan dan penguatan Program Keagamaan MAN-PK, baik di tingkat madrasah, Kantor Wilayah Kementerian Agama, maupun Kementerian Agama Republik Indonesia secara nasional.

Pertama, **Kementerian Agama perlu memperkuat kebijakan dukungan sarana dan prasarana bagi MAN-PK.** Program Keagamaan MAN-PK memiliki karakteristik pembinaan yang intensif dan berkelanjutan, sehingga memerlukan fasilitas yang memadai

untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Kebijakan alokasi anggaran yang lebih proporsional dan berkelanjutan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas implementasi program.

Kedua, **perlu adanya penguatan kebijakan pengelolaan beban belajar peserta didik MAN-PK.** Padatnya jadwal kegiatan menuntut kebijakan manajemen kurikulum dan waktu yang lebih adaptif, agar tujuan pembinaan tetap tercapai tanpa mengorbankan kesehatan fisik dan mental peserta didik. Kementerian Agama dan pengelola madrasah dapat mempertimbangkan fleksibilitas pengaturan jadwal dan integrasi kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.

Ketiga, **pengembangan profesionalisme guru Program Keagamaan MAN-PK perlu terus ditingkatkan** melalui pelatihan berkelanjutan, pengayaan referensi pembelajaran, dan dukungan kebijakan pengembangan kompetensi. Guru merupakan aktor kunci dalam keberhasilan program, sehingga investasi kebijakan pada peningkatan kualitas guru akan berdampak langsung pada mutu pembinaan peserta didik.

Keempat, **hasil evaluasi ini dapat dijadikan model rujukan bagi evaluasi Program Keagamaan MAN-PK di madrasah lain.** Pendekatan evaluasi komprehensif berbasis model CIPP dengan data kualitatif dari berbagai pemangku kepentingan terbukti mampu memberikan gambaran yang utuh dan aplikatif terhadap implementasi program. Oleh karena itu, Kementerian Agama dapat mendorong penerapan evaluasi sejenis sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu Program Keagamaan MAN-PK secara nasional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi evaluasi program pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar empiris yang kuat bagi perumusan dan penyempurnaan kebijakan pengelolaan Program Keagamaan MAN-PK secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, Nuril Huda, and Dina Hermina. 2023. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di PTU Banjarmasin Berbasis CIPP." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11(1):90–100.
- Al Sinani, Siham, and Khalid Al Naamani. 2021. "Programmatic Evaluation: A Prospect in

- Program Evaluation Design.”
Oman Medical Journal
 36(3):e260.
- Alsya'bani, Ibnu Syakur, Abd Madjid,
 and Sadam Fajar Shodiq. 2025.
 “ANALYSIS OF CIPP
 EVALUATION MODEL ON
 RELIGIOUS PROGRAMS IN
 SCHOOLS: SYSTEMATIC
 LITERATURE REVIEW.”
JURNAL EDUSCIENCE
 12(3):605–20.
 doi:10.36987/jes.v12i3.6873.
- Anisa, Salma, and Moh Muslih. 2023.
 “Assessing the Effectiveness of
 the Tahfidz Program: A CIPP
 (Context, Input, Process, and
 Product) Model Evaluation
 Approach.” *Tadibia Islamika*
 3(2):103–10.
 doi:10.28918/tadibia.v3i2.1165.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth.
 2016. *Qualitative Inquiry and
 Research Design: Choosing
 among Five Approaches*. Sage
 publications.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders,
 Blaine R. Worthen, and Lori A.
 Wingate. 2012. *Program
 Evaluation: Alternative
 Approaches and Practical
 Guidelines*. Pearson Boston,
 MA.
- Huda, Nuril, Difi Dahliana, and Akhmad
 Fauzi Aseri. 2023. “Improving
 The Quality of Prophetic
 Intelligence-Based Moral
 Education Programs with the
 CIPP Model.” *Eurasian Journal
 of Educational Research (EJER)*
 (107).
- Kvale, Steinar, and Svend Brinkmann.
 2009. *Interviews: Learning the*
- Craft of Qualitative Research
 Interviewing*. sage.
- Merdeka Belajar Activity Unit at
 Madrasah Aliyah: Program
 Evaluation Study Using CIPP
 Method | Nazhruna: Jurnal
 Pendidikan Islam. n.d. Retrieved
 April 15, 2026. [https://e-
 journal.uac.ac.id/index.php/NAZ
 HRUNA/article/view/2633](https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2633).
- Miles, Matthew B., A. Michael
 Huberman, and Johnny
 Saldana. 2014. *Qualitative Data
 Analysis*. sage.
- Stufflebeam, Daniel L., and Chris LS
 Coryn. 2014. *Evaluation Theory,
 Models, and Applications*. John
 Wiley & Sons.
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili
 Zhang. 2017. *The CIPP
 Evaluation Model: How to
 Evaluate for Improvement and
 Accountability*. Guilford
 Publications.